
Analisis Pengungkapan Sosial dalam Laporan Keberlanjutan di PT Bukit Asam Tbk (PTBA) Periode 2022-2023

Dila Putri Yuliana¹, Hidayatul Fadillah Giawa², Tengku Resti³

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia^{1,2,3}

210301029@student.umri.ac.id¹, 210301067@student.umri.ac.id², 210301020@student.umri.ac.id³

Diserahkan tanggal 19 Mei 2023 | Diterima tanggal 25 Februari 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2023

Abstract:

This research aims to analyze the level of social disclosure in sustainability reports based on economic, environmental and social categories at PT. Bukit Asam Tbk in the 2022-2023 period. This research uses quantitative research methods using secondary data from sustainability reports and analyzed using descriptive methods. The research results show that economic performance is disclosed with the highest percentage, the second highest level is environmental performance and social performance is the performance category with the lowest percentage of disclosure. PT. Bukit Asam Tbk carries out quality communications based on the GRI-G4 sustainable reporting guidelines with a value of 70.33% percent and can be classified as partially implemented (Partially Applied).

Keywords: Economy, Environment, Social, Report, GRI

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan berdasarkan kategori ekonomi, lingkungan dan sosial pada PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2022-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan berkelanjutan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi diungkapkan dengan persentase paling tinggi, tingkat kedua tertinggi merupakan kinerja lingkungan dan kinerja sosial menempatkan kategori kinerja dengan persentase pengungkapan terendah. PT. Bukit Asam Tbk melakukan komunikasi berkualitas berdasarkan pedoman pelaporan berkelanjutan GRI-G4 dengan nilai 70,33% persen dan dapat tergolong diterapkan sebagian (Partially Applied).

Kata Kunci: Ekonomi, Lingkungan, Sosial, Laporan, GRI

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai salah satu produk jasa akuntansi, bagian dari informasi perusahaan, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil perusahaan selama periode waktu tertentu. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk memahami keadaan keuangan perusahaan guna mengambil keputusan keuangan (Sulistiyowati, 2015). Dalam beberapa dekade terakhir, keberlanjutan menjadi isu utama kekhawatiran bagi perusahaan di seluruh dunia. Mengkomunikasikan keberlanjutan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mencakup informasi mengenai dampak terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) (Helmainsi et al., 2023). Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial kepada pihak non-manajemen dan pemilik modal. Oleh karena itu diperlukan suatu lembaga yang dapat memberikan informasi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi sekaligus. Lembaga ini dikenal dengan nama *Sustainable Development Report* (Wibowo dan Faradiza, 2014). Perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan umumnya bertujuan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan bertanggung jawab. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan dan sosial telah mendorong para pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan regulator, untuk lebih memperhatikan praktik keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan.

Laporan pertanggungjawaban merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan, yang disajikan terpisah dari laporan tahunan perusahaan (Karyawati et al., 2017). Penerbitan laporan ini merupakan wujud kewajiban dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan, pasal 66 C No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan saham gabungan untuk melaporkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam laporan keuangan tahunan, dan UU pasal 74 UU No. 40/2007 ayat 1-4: Terdapat sanksi, namun bersifat umum dan tidak dijelaskan prosedur penegakannya. Laporan pertanggungjawaban disusun berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Pembiayaan Berkelanjutan pada Lembaga, Emiten, dan Perusahaan Gabungan Penyedia Jasa Keuangan serta Penerapan Standar GRI (Standar GRI). Standar GRI merupakan sumber referensi yang diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSBB), sebuah lembaga yang dibentuk oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang bertanggung jawab untuk mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan. GRI telah mengeluarkan peraturan terkait laporan keberlanjutan yang mencakup tiga aspek, yaitu titik temu dari tiga aspek-*people-social*, *planet-environment*, dan *profit-economic* yang harus diikuti oleh negara pengekspor dan pengimpor. Dirancang agar masyarakat terlindungi dan alam tidak tercemar, sehingga tetap ramah lingkungan baik dari segi operasional maupun produknya. Laporan keberlanjutan menurut GRI-G4 2016 merupakan laporan pertanggungjawaban yang diterbitkan perusahaan atas dampak finansial, lingkungan, dan sosial yang dihasilkan dari operasional sehari-hari. *Global Report Initiative* (GRI) adalah organisasi independen yang didirikan pada tahun 1997 di Boston, Amerika Serikat. Kebutuhan mendesak akan transparansi mengenai dampak keuangan, lingkungan dan sosial dari operasi bisnis perusahaan memerlukan pedoman pelaporan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, berdasarkan kebutuhan tersebut maka dibuatlah pedoman *Global Report Initiative* (GRI) untuk menyusun laporan pembangunan berkelanjutan (Putri, 2017).

Dalam hal ini untuk menjaga tanggung jawab lingkungan, PTBA berkomitmen terhadap pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dan meminimalkan dampak lingkungan dari operasinya. Perusahaan menerapkan berbagai inisiatif di wilayah operasionalnya untuk mengurangi emisi karbon dioksida, pengelolaan limbah, dan konservasi keanekaragaman hayati. Sedangkan dari sisi tanggung jawab sosial PTBA melaksanakan program tanggung jawab sosial yang fokus pada pemberdayaan masyarakat lokal, termasuk peningkatan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Dengan memberikan informasi mengenai hasil sosial, lingkungan, dan keuangan, perusahaan dapat menilai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan dan komitmen keberlanjutan yang ditetapkan (Azmi, 2021; Yastami dan Dewi, 2022). Perusahaan juga mendukung pengembangan infrastruktur lokal dan proyek komunitas yang berkelanjutan. Di bawah kepemimpinan CEO Arsal Ismail, PTBA berkomitmen kuat terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan jangka panjang.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. pada periode 2022-2023 mampu bertahan dengan dua kali berturut-turut menjadi satu-satunya perusahaan sektor pertambangan batubara yang meraih peringkat terbaik (emas) dalam penilaian kinerja lingkungannya yang diukur PROPER. Dari 91 item pengungkapan pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-G4 yang ditetapkan, pelaporan keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. pada tahun 2022 terdapat 63 item yang diungkapkan, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 65 item yang diungkapkan. Pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan pada PTBA periode 2022-2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Akuntansi terdiri dari tiga fungsi utama, yaitu: mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi keuangan organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Azmi & Puspita, 2023). Perusahaan mengidentifikasi peristiwa keuangan yang berlaku pada bisnis mereka dan mencatat peristiwa tersebut untuk mencatat aktivitas keuangan. Pencatatan dilakukan secara sistematis, kronologis untuk setiap transaksi, dalam satuan moneter. Terakhir, mengkomunikasikan kumpulan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan (Ghozali dan Chairi, 2016).

Menurut Bambang Riyanto (2012), memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu, dan laporan laba rugi mencerminkan hasilnya dicapai dalam jangka waktu tertentu. Laporan tahunan merupakan laporan kemajuan dan pencapaian suatu organisasi atau perusahaan selama satu tahun (Hani, 2015; Kasmir, 2016). Informasi yang akurat menjadi dasar penyusunan laporan tahunan. Laporan tahunan merangkum laporan keuangan dan pencapaian suatu organisasi atau perusahaan selama satu tahun (Purba et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada PT Bukit Asam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu Juni 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Rahayu, 2023).

Data tersebut dapat berupa catatan, arsip, atau bukti baik yang telah dipublikasikan dan yang belum dipublikasikan.

Sumber informasi penelitian ini berasal dari berbagai literatur, data, kajian literatur, majalah, media dan berbagai informasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>. Situs web PT Bukit Asam Tbk yaitu <http://www.ptba.co.id/> serta berbagai data lain terkait penelitian ini atau dokumen pendukung lainnya berupa pedoman Laporan Keberlanjutan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *file research* dengan teknik dokumentasi. *File Research* merupakan teknik pengumpulan data dengan penelusuran file-file yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan (Nugrahani, 2014). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Jailani, 2023) dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>, perpustakaan dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *file research* dengan teknik dokumentasi (Rahyuda, 2019). Sumber informasi penelitian ini berasal dari berbagai literatur, data, kajian literatur, majalah, media dan berbagai informasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>, situs web PT Bukit Asam Tbk. yaitu <http://www.ptba.co.id/> serta berbagai data lain yang berkaitan dengan penelitian ini atau dokumen pendukung lainnya berupa Pedoman Pelaporan Keberlanjutan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif untuk mengetahui kualitas pengungkapan dalam laporan keberlanjutan digunakan untuk mengukur indeks laporan perusahaan (Sugiyono, 2013). Pengukuran menggunakan rumus *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Adapun bagian dalam analisis data diketahui sebagai berikut: 1) Membuat tabel item pengungkapan dalam laporan tanggung jawab perusahaan sesuai pedoman standar GRI-G4; 2) Atur pesan dengan kode 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tanggung jawab perusahaan dan dengan kode 1 jika diungkapkan dalam laporan tanggung jawab perusahaan; dan 3) Hitung poin-poin yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban perusahaan dengan menggunakan rumus berikut.

$$SRDI = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Laporan tingkat tanggung jawab kategori perusahaan yang diklasifikasikan sebagai (GRI-G4 dalam (Rusdianto, 2017)):

0%	= Tidak Diterapkan (<i>Not Applied</i>)
1% - 40%	= Pengungkapan Terbatas (<i>Limited Disclose</i>)
41% - 75%	= Diterapkan Sebagian (<i>Partially Applied</i>)
76% - 99%	= Diterapkan dengan Baik (<i>Well Applied</i>)
100%	= Diterapkan Sepenuhnya (<i>Fully Applied</i>)

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penilaian terhadap item-item dalam masing-masing kategori kinerja menggunakan rumus SRDI, kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk. untuk periode 2022-2023 dapat dilihat pada tabel 1 rekapitulasi nilai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial yang Diungkapkan Melalui Laporan Keberlanjutan yang Dilaksanakan PT Bukit Asam Tbk Periode 2022-2023

No	Kategori Kinerja	Jumlah Item		Jumlah item		Persentase		Rata-Rata (%)
		Maksimum (k)		Terpenuhi (n)		$\frac{n}{k} \times 100\%$		
		2022-2023	2022	2023	2022	2023		
1	Ekonomi	9	9	9	$\frac{9}{9} \times 100\%$ =100,00%	$\frac{9}{9} \times 100\%$ =100,00%		100,00%
2	Lingkungan	34	25	26	$\frac{25}{34} \times 100\%$ =73,53%	$\frac{26}{34} \times 100\%$ =76,47%		75,00%
3	Praktik Ketenagakerjaan dan	16	11	12	$\frac{11}{16} \times 100\%$ =68,75%	$\frac{12}{16} \times 100\%$ =75,00%		71,88%
4	Hak Asasi Manusia	12	7	9	$\frac{7}{12} \times 100\%$ =58,33%	$\frac{9}{12} \times 100\%$ =75,00%		66,67%
5	Masyarakat	11	6	2	$\frac{6}{11} \times 100\%$ =54,55%	$\frac{2}{11} \times 100\%$ =18,18%		36,36%
6	Tanggung Jawab Atas Produk	9	5	7	$\frac{5}{9} \times 100\%$ =55,56%	$\frac{7}{9} \times 100\%$ =77,78%		66,67%
Jumlah		91	63	65	69,23%	71,43%		70,33%

Berdasarkan nilai kualitas pengungkapan dalam laporan keberlanjutan pada PT Bukit Asam Tbk Diperoleh nilai rata-rata 69,23% pada tahun 2022 dengan total 63 item yang diungkapkan dari 91 item yang ditetapkan, tercatat meningkat menjadi 71,43% pada tahun 2023 dengan total sebesar 65 item yang diungkapkan dari 91 item yang ditetapkan. Jika dirata-ratakan maka skor selama periode 2022-2023 sebesar 70,33%. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan kualitas pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan PT. Bukit Asam Tbk terdapat pada range 41% – 75% (Interval) dengan kriteria diterapkan Sebagian (Partially Applied). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Pelaporan Keberlanjutan GRI-G4

Kriteria	Interval Persentase
Tidak Diterapkan (<i>Not Applied</i>)	0%
Pengungkapan Terbatas (<i>Limited Disclose</i>)	1% - 40%
Diterapkan Sebagian (<i>Partially Applied</i>)	41% - 75%
Diterapkan Dengan Baik (<i>Well Applied</i>)	76% - 99%
Diterapkan Sepenuhnya (<i>Fully Applied</i>)	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk telah menerapkan dan melaporkan keberlanjutan dengan baik dari hasil coding item-item pengungkapan pada periode 2022-2023 dengan 3 aspek kinerja. Ketiganya menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional perusahaan.

Temuan dari analisis ini menunjukkan bagaimana PT. Bukit Asam Tbk dalam membentuk pelaporan ekonomi, lingkungan dan sosial. Dari 3 aspek dalam laporan keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk di tahun 2022-2023 menjelaskan bahwa kinerja Ekonomi diungkapkan dengan persentase paling tinggi, tingkat kedua tertinggi merupakan kinerja Lingkungan dan kinerja sosial menempatkan kategori kinerja dengan persentase pengungkapan terendah.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis menggunakan rumus SRDI serta menentukan kriteria penilaian dari rekapitulasi nilai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan yang dilaksanakan oleh PT Bukit Asam Tbk Periode 2022-2023, PT Bukit Asam Tbk banyak melakukan kegiatan yang bertujuan untuk keberlanjutan dan dapat diketahui bahwa program laporan keberlanjutan sesuai pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-G4 dengan kualitas pengungkapan:

Kategori Ekonomi

Penilaian kinerja ekonomi yang diukur melalui SRDI periode 2022-2023 adalah sebesar 100,00%. Pada tahun 2022 dan tahun 2023 terdapat persentase masing-masing sebesar 100,00% dengan total 9 item terpenuhi. dan pengungkapan laporan keberlanjutan pada kategori ekonomi terdiri dari 4 aspek.

Kategori Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan yang diukur melalui SRDI periode 2022-2023 sebesar 75,00%. Pada tahun 2022, terdapat persentase sebesar 73,53% dengan total 25 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2023, terdapat persentase sebesar 76,47% dengan total 26 item terpenuhi dari 34 item yang ada dan pengungkapan laporan keberlanjutan pada kategori lingkungan terdiri dari 12 aspek.

Kategori Sosial

a. Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Penilaian kinerja praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja yang diukur melalui SRDI periode 2022-2023 sebesar 71,88%. Pada tahun 2022, terdapat persentase sebesar 68,75% dengan total 11 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2023, terdapat persentase sebesar 75,00%

dengan total 12 item terpenuhi dari 16 item dan pada sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja pengungkapan laporan keberlanjutan terdiri dari 8 aspek.

b. Hak Asasi Manusia

Penilaian kinerja hak asasi manusia yang diukur melalui SRDI periode 2022-2023 sebesar 66,67%. Pada tahun 2022, terdapat persentase sebesar 58,33% dengan total 7 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2023 terdapat persentase sebesar 75,00% dengan total 9 item terpenuhi dari 12 item dan pada sub-kategori hak asasi manusia terdiri dari 10 aspek.

c. Masyarakat

Penilaian kinerja masyarakat yang diukur melalui SRDI periode 2022-2023 sebesar 36,36%. Pada tahun 2022, terdapat persentase sebesar 54,55% dengan total 6 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2023, terdapat persentase sebesar 18,18% dengan total 2 item terpenuhi dari 11 item dan pada subkategori masyarakat terdiri dari 7 aspek.

d. Tanggung Jawab atas Produk

Penilaian kinerja tanggung jawab atas produk yang diukur melalui SRDI periode 2022-2023 sebesar 66,67%. Pada tahun 2022, terdapat persentase sebesar 55,56% dengan total 5 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2023, terdapat persentase sebesar 77,78% dengan total 7 item terpenuhi dari 9 item dan pada sub-kategori tanggungjawab atas produk terdiri dari 5 aspek.

Perubahan pelaporan keberlanjutan PT. Bukit Asam Tbk. pada periode 2022-2023 dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan terjadi kenaikan dan penurunan. Tingkat pengungkapan Sosial dalam Laporan Keberlanjutan pada PT Bukit asam Tbk berdasarkan GRI-G4 lebih banyak diungkapkan tahun 2023 dibandingkan pada tahun 2022. Walaupun terjadinya kenaikan maupun penurunan kualitas dan terdapat pada range 41% – 75% (Interval) dengan pengungkapan kriteria diterapkan Sebagian (Partially Applied), tetapi pada hasil penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) PTBA meraih Kategori Emas dan Kategori Hijau. Pencapaian menjadikan PTBA sebagai perusahaan batu bara yang berhasil meraih PROPER Emas 11 kali berturut-turut sejak 2013.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat temuan beberapa aspek yang terdapat dalam kategori lingkungan dalam pedoman GRI-G4 memiliki kesamaan dengan item yang dibahas pada aspek dalam kriteria penilaian PROPER. Aspek yang memiliki kesamaan yaitu, energi, limbah, air dan keberagaman hayati. Berdasarkan aspek pelaporan yang ada di dalam pedoman GRI-G4 dan aspek pelaporan dinilai yang terdapat dalam PROPER pada dasarnya memiliki kesamaan dalam pengungkapan. Hanya saja dalam GRI-G4 aspek tersebut lebih dijelaskan secara rinci dibandingkan pada PROPER. Aspek yang dilampirkan oleh GRI-G4 lebih jelas dan spesifik, meminta perusahaan lebih mengungkapkan dengan detail setiap kinerja lingkungannya dalam pengungkapan laporan keberlanjutan sementara dalam PROPER aspek pelaporan yang dilampirkan sangat umum, tidak menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan kinerja lingkungannya secara lebih terperinci.

Selain menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan ekonomi, lingkungan, dan sosial, penghargaan PROPER Emas dan Hijau yang diterima PT Bukit Asam Tbk juga membuktikan bahwa perusahaan telah secara konsisten menjalankan bisnis yang etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, memanfaatkan sumber daya dengan efisien, serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik. PT Bukit Asam Tbk menyadari bahwa keberadaannya tidak hanya

mencari keuntungan. Lebih dari itu, Perusahaan juga dituntut memiliki komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, komitmen itu lazim disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Sebagai perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang penambangan batu bara, yang berarti berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, maka penyelenggaraan TJSL adalah wajib bagi Perusahaan, bahkan bisa dikenai sanksi jika tidak melaksanakannya.

TJSL diimplementasikan oleh PTBA melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), Program Kemitraan, Bina Lingkungan, dan Bina Wilayah. Untuk mencapai hasil terbaik, perusahaan berusaha semaksimal mungkin melibatkan masyarakat dalam penyusunan program-program tersebut. Secara singkat, PT Bukit Asam Tbk berupaya mewujudkan mimpi masyarakat. Sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, program TJSL perusahaan juga mendukung pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Pemberdayaan dan penguatan kehidupan masyarakat sekitar perusahaan juga sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Laporan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang telah berlaku untuk PT Bukit Asam Tbk sejak 1 Januari 2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian kategori kinerja dengan metode SRDI dapat disimpulkan PT Bukit Asam Tbk. telah melaksanakan Pengungkapan Sosial dalam Laporan Keberlanjutan dengan Pedoman GRI-G4 terdiri dari Kategori Ekonomi, Kategori Lingkungan, serta Kategori Sosial, PT Bukit Asam (Persero) Tbk. telah melaksanakan hampir seluruh item dari sub aspek pengungkapan pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-G4 yang terdiri dari 91 item yang ditetapkan. Pengungkapan dalam laporan keberlanjutan yang dilaksanakan oleh perusahaan telah banyak membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta melestarikan makhluk hidup dan keanekaragaman hayati dengan nilai rata-rata selama periode 2022- 2023 sebesar 70,33% pada kategori diterapkan sebagian, maka tingkat pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan PT. Bukit Asam Pada Periode 2022-2023 dapat dinyatakan berkualitas. Disamping itu PT Bukit Asam berhasil memperoleh predikat Emas dan Hijau dari penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Keseriusan PTBA dalam melaksanakan program ekonomi, lingkungan dan sosial yang terbukti dengan meraih PROPER 11 kali berturut-turut dan banyak penghargaan lainnya yang diperoleh melalui pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (sustainability report).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Putri, B. S., & Annisa, N. (2022). Praktik Pelaporan Berkelanjutan pada Perusahaan. *Research in Accounting Journal*, 2(4), 493–499.
- Azmi, Z. (2021). Determinants of Disclosure of Carbon Emissions in the Financial Statements of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2018-2019. *Prosiding CELSciTech*, 5, 5-14.
- Azmi, Z., & Puspita, S., (2023). *Pengantar Akuntansi: Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang*. Makassar: Penerbit Mitra Ilmu.
- Bambang, Riyanto. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPF.

- Ghozali, I., & Chairi, A. (2016). *Teori Akuntansi International Financial Reporting Systems (IFRS)*. Semarang: Undip.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Tanpa Kota: In Media.
- Helmainsi, M., Azmi, Z., & Aristi, M.D. (2023). Komite Audit dan Kredibilitas Pengungkapan Csr: Bukti dari Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 56-68.
- Jailani, M.S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Karyawati, N.N., Yuniarta, G.A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksba*, 7(1).
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 180). Tanpa Kota: RajaGrafindo Persada.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1, Issue 1). *Cakera Books*.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi, Y., (2023). *Analisa Laporan Keuangan*. Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Putri, K.M., (2017). *Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure Berdasarkan Global Reporting Initiative G4 terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Rahayu, S. (2023). Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Manajemen Laba pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 68-79.
- Rahyuda, K. (2019). *Metode Penelitian Bisnis* (edisi revisi). Tanpa Kota: Udayana University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Tanpa Kota: Alfabeta.
- Sulistyowati, N.W. (2015). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(2), 125–133.
- Wibowo, I. & Faradiza, S.A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 17*. Lombok: Universitas Mataram.
- Yastami, K.C., & Dewi, P.E.D.M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Earning Per Share, dan Return on Equity terhadap Return Saham. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 159–169. www.idx.co.id.